

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan sebuah komponen penting dalam kehidupan. Keluarga adalah salah satu media pembelajaran manusia sebelum mengenal pendidikan. Agar dapat mewujudkan sebuah keluarga tentunya ada sebuah keharusan yang dijalani ialah pernikahan. Pada hakekatnya manusia akan dihadapkan pada beberapa keputusan besar dalam hidup, salah satunya adalah keputusan untuk memiliki pendamping hidup yang akan memenuhi kebutuhan lahiriyah dan rohaniyahnya.

Sebuah pernikahan erat kaitannya dengan kesiapan umur dan kemampuan materi. Tanggung jawab yang besar merupakan salah satu dasar pernikahan yang sangat penting. Menjadi seorang suami dituntut untuk dapat mencari nafkah untuk keluarga (istri dan anak). Dan seorang istri memiliki tugas yang tidak mudah untuk dapat mengurus segala kebutuhan dan keperluan di dalam rumah tangga. Oleh karena itu kesiapan mental dan fisik pun harus dipertimbangkan oleh kedua belah pihak, karena segala hal yang terjadi dalam rumah tangga, bukan menjadi tanggung jawab perorangan lagi melainkan tanggung jawab sebagai pasangan suami dan istri.

TABEL 1.1 UMUR IDEAL MENIKAH UNTUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
BERDASARKAN ILMU KESEHATAN

Jenis Kelamin	Umur
Perempuan	21-25
Laki-laki	25-30

Sumber: <https://www.bkkbn.go.id>

Dari tabel diatas BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) menjelaskan bahwa ideal usia menikah pada perempuan ialah 21 sampai 25

tahun sedangkan pada pria idealnya adalah 25 sampai 30 tahun. Hal ini ditunjukkan, agar terciptanya kesiapan biologis serta menciptakan hubungan yang berkualitas. Begitupula dengan kesiapan mental pasangan yang akan menjalani pernikahan di usia tersebut akan lebih bisa stabil dalam mengontrol emosi dan juga sudah lebih mapan dalam hal ekonomi.

Pernikahan dalam masa studi bukanlah hal yang tabu, namun tidak banyak yang melakukan hal ini. Banyak pasangan muda mudi yang lebih memilih menyelesaikan jenjang pendidikannya terlebih dahulu baru memutuskan untuk menikah. Pengambilan keputusan untuk menikah saat kuliah bukanlah hal yang mudah, banyak pertimbangan-pertimbangan yang harus dilakukan. Tanggung jawab yang dilaksanakan menjadi ganda, yaitu tanggung jawab kepada pasangan dan tanggung jawab pada pendidikan. Apalagi jika keduanya masih sama-sama menjalani pendidikan kuliah, beban moril dan materil yang dipegang akan meningkat. Permasalahan ekonomi yang dihadapi pasangan mahasiswa yang menikah ini bukanlah perkara mudah, pasalnya mahasiswa identik dengan masih menggunakan uang dari kedua orang tuanya. Sehingga pernikahan saat masa studi ini banyak dihindari untuk meminimalisir konflik ekonomi yang terjadi.

Dalam Undang-Undang Perkawinan Bab II pasal 6 ayat 2 menyebutkan bahwa untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapat izin kedua orang tua. Tentunya kematangan umur memang sangat dipertimbangkan dalam menikah, namun apabila restu dari orangtua sudah didapatkan maka perkara umur bukanlah hal penting lagi. Adapun hal yang perlu dipertimbangkan ialah mengenai pembagian tugas, tugas sebagai pasangan suami istri dan tugas sebagai mahasiswa dan mahasiswi yang telah menikah harus membagi waktunya terutama apabila pasangan mahasiswa yang menikah masih gemar bermian layaknya mahasiswa yang belum menikah, belum lagi jika sang istri akan menjadi seorang ibu atau sedang mengandung maka tidak hanya waktu yang akan sulit dikontrol tetapi tenaga juga.

TABEL 1.2 PERSENTASE PENDUDUK PEREMPUAN USIA 10 TAHUN KEATAS YANG PERNAH MENIKAH MENURUT KECAMATAN DI KOTA BANDUNG

Kecamatan	<= 15	16	17-18	19-24	25+
Bandung Kulon	12,48	4,39	25,08	46,56	11,50
Babakan Ciparay	10,20	8,73	27,64	46,68	6,74
Bojongloa Kaler	0,77	2,59	25,60	68,46	2,59
Bojongloa Kidul	6,93	8,88	25,84	49,77	8,58
Astana Anyar	17,49	8,22	17,41	51,88	5,00
Regol	4,30	2,99	15,46	57,65	19,60
Lengkong	5,13	3,00	16,43	70,80	4,64
Bandung Kidul	13,78	8,91	24,31	49,37	3,63
Buah Batu	10,23	4,70	23,91	58,39	2,77
Rancasari	17,33	3,00	25,21	51,45	3,00
Gedebage	1,59	8,05	28,45	55,93	5,98
Cibiru	16,53	0,00	16,70	59,64	7,12
Panyileukan	9,23	5,84	15,19	63,31	6,42
Ujung Berung	6,38	5,28	36,26	45,32	6,76
Cinambo	-	7,64	19,90	67,20	5,26
Arcamanik	-	-	7,09	74,84	18,07
Antapani	1,91	1,91	20,27	66,04	9,88
Mandalajati	1,97	1,66	13,02	72,84	10,51
Kiara Condong	-	5,90	19,59	67,79	6,72
Batununggal	6,32	4,54	26,43	55,96	6,74
Sumur Bandung	26,57	-	19,30	50,91	3,22
Andir	4,80	7,57	36,69	47,73	3,21
Cicendo	13,20	4,69	18,59	57,37	6,15
Bandung Wetan	-	12,49	22,32	52,13	13,07
Cibeunying Kidul	-	5,93	20,03	67,32	6,71
Cibeunying Kaler	-	4,65	29,71	61,23	4,41
Coblong	12,58	3,63	15,58	63,70	4,50
Sukajadi	-	4,25	23,62	65,29	6,84
Sukasari	0,78	6,38	20,45	65,00	7,40
Cidadap	12,43	6,44	22,99	51,48	6,66

Sumber: data.bandung.go.id

Tabel diatas menunjukkan jumlah persentase perempuan yang menikah diatas 10 tahun keatas menurut kecamatan di kota Bandung. Dari data diatas dapat dilihat bahwa penduduk kota bandung yang menikah pada usia 19-24 tahun memiliki angka tertinggi dan di usia tersebut adalah usia dimana tengah menginjak perguruan tinggi. Sehingga dapat dikatakan pernikahan pada usia 19-24 tahun ini banyak yang masih berstatus

sebagai mahasiswa maka peneliti bertujuan untuk meneliti mahasiswa kota Bandung. Dalam jurnal Galuh Pritta A (2011) menyebutkan berdasarkan data sejak Januari hingga Agustus 2007, tercatat 117 kasus perceraian usia muda di Kota Bandung akibat hubungan rumah tangga yang tidak harmonis. Bahkan, 90% kasus perceraian dilakukan pasangan suami istri usia muda (www.bapeda-jabar.go.id/bapeda_design_informasi). Menurut sebuah penelitian di Bandung (Pikiran Rakyat, 08/08/04), 21-30% remaja Indonesia di kota besar pernah melakukan seks pranikah menurut hasil survey yang dikutip BKKBN. Jika anak mereka masuk dalam bilangan 20% itu, maka pendidikan dan masa depannya terancam karena terpaksa menikahnya disebabkan “kecelakaan.

TABEL 1.3 TABEL JUMLAH PERGURUAN TINGGI DI JAWA BARAT

NO	NAMA KOTA	JUMLAH PERGURUAN TINGGI NEGRI	JUMLAH PERGURUAN TINGGI SWASTA	JUMLAH
1	Bandung	11	16	27
2	Cirebon	1	5	6
3	Sukabumi	1	5	6
4	Sumedang	3	2	5
5	Tasikmalaya	2	2	4
6	Bekasi	1	2	3
7	Bogor	1	2	3
8	Purwakarta	1	2	3
9	Kuningan	-	3	3
10	Depok	1	1	2
11	Indramayu	-	1	1
12	Cianjur	-	1	1
13	Subang	-	1	1
14	Karawang	-	1	1
15	Majalengka	-	1	1
16	Ciamis	-	1	1
17	Garut	-	1	1

Sumber: Wikipedia.co.id

Tabel diatas menunjukkan jumlah perguruan tinggi di kota bandung. Jika dilihat didalam tabel tersebut kota Bandung memiliki perguruan tinggi negeri maupun swasta terbanyak di Jawa Barat, sehingga peeneliti sangat tertarik meneliti di kota Bandung

karna dapat memungkinkan penelitian ini mendapatkan data-data yang informatif mengenai mahasiswa yang menikah pada masa studi.

Universitas-universitas di Indonesia tidak ada yang memiliki aturan yang melarang mahasiswa atau mahasiswinya untuk menikah sehingga tidak jarang mahasiswa atau mahasiswi yang memutuskan untuk menikah pada masa studinya. Motif mahasiswa yang menikah tentunya berbeda beda dan memiliki tujuan masing-masing. Motif itu sendiri merupakan suatu dorongan yang kuat yang timbul dari dalam diri manusia, hal itu terjadi pada mahasiswa yang memiliki dorongan untuk melakukan pernikahan dikala masih menjalankan masa studinya. Menurut Kartono (2006) dalam jurnal Intan Febrinaningtyas S (2013) menjelaskan bahwa salah satu alasan yang membuat seorang remaja memutuskan menikah adalah keinginan untuk hidup berdua dan bahagia bersama dengan pribadi yang dicintai. Rasa cinta terhadap pasangan dan rasa tidak ingin kehilangan pasangan membuat remaja ingin segera melakukan pernikahan walaupun sedang menjalani masa studi. Pernikahan diusia muda memerlukan banyaknya pertimbangan-pertimbangan seperti kesiapan psikologis, kesiapan materi hingga kesiapan fisik yang tentunya bukan lagi hanya untuk memikirkan diri sendiri namun jika pernikahan itu terjadi maka harus memikirkan semua kesiapan-kesiapan dari pasangannya tersebut.

Pernikahan merupakan suatu hal yang sangat erat kaitannya dengan agama, dalam agama islam pernikahan sangat dianjurkan untuk sepasang muda-mudi yang sudah siap menikah guna menyempurnakan agamanya. Pernikahan merupakan fitrah manusia untuk menyeimbangkan kebutuhan biologis dan rohani. Pernikahan hukumnya wajib bagi pasangan muda mudi yang tidak bisa menahan hasratnya, pasangan seperti ini sangat dianjurkan untuk menikah. Dengan berlangsungnya sebuah pernikahan pun memiliki manfaat yang baik yaitu dapat meneruskan generasi dan menghindari terjadinya fitnah di masyarakat.

Tentu dengan menikah dalam masa studi memiliki keuntungan dan resikonya sendiri. Dengan usia saat menikah tergolong masih muda, pernikahan saat masa studi dapat dikatakan sebagai nikah muda. Predikat nikah muda dimasyarakat memang masih dipandang tidak baik, namun bukan berarti menikah muda adalah hal yang

buruk. Orangtua disini juga sangat berperan penting salah satunya memberikan restu kepada anaknya untuk melangsungkan pernikahan. Restu yang diberikan orangtua tentu tidaklah mudah, karna sebagai orangtua pasti menginginkan anaknya mendapatkan pasangan hidup yang baik yang dapat membimbing dan menafkahi anaknya hingga akhir hayat.

Harmonis tidaknya sebuah pernikahan tergantung dari kondisi hubungan interpersonal pasangan suami istri, hubungan tersebut dapat terjalin dengan baik melalui komunikasi yang efektif antara suami dan istri (dalam jurnal, Dewi dan Sudhana, 2013). Interaksi yang dilakukan akan menjadi lebih sering dibanding sebelum menikah sehingga memungkinkan pasangan yang menikah pada masa studi ini mengalami perubahan pola komunikasi. Dikutip dari penelitian yang dilakukan Anisah (2016) menjelaskan proses komunikasi yang digunakan pasangan suami istri yang menikah dini ini berbeda dengan proses komunikasi suami istri pada awal menikah, proses komunikasi yang terjadi pada suami istri yang sudah lama mengenal satu sama lain telah mengalami banyak fase pengenalan antar individu, sehingga akan menjadi kebiasaan dalam berkomunikasi sehari-hari. Penelitian ini sangat diperlukan untuk membuka wawasan para pasangan calon mahasiswa yang ingin atau akan melakukan pernikahan pada masa studinya untuk mengetahui kehidupan dan komunikasi yang dilakukan setelah menikah, sehingga pasangan mahasiswa yang akan menikah tidak salah mengambil langkah untuk melakukan pernikahan dimasa studi.

Berdasarkan data dan pemaparan yang telah peneliti uraikan, masih banyaknya mahasiswa yang melakukan pernikahan dalam masa studi atau menikah muda. Komunikasi yang dilakukan pasangan mahasiswa yang menikah muda ini tentunya berbeda dengan komunikasi saat masih pacaran (*dating*). Maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai komunikasi antarpribadi pada pasangan mahasiswa yang menikah muda di kota bandung.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka fokus penelitian yang ingin diangkat adalah

1. Bagaimana motif pada pasangan mahasiswa yang menikah muda
2. Bagaimana komunikasi antarpribadi yang digunakan pada pasangan mahasiswa yang menikah muda

1.3 Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, identifikasi masalah yang diteliti oleh peneliti adalah bagaimana motif pada pasangan mahasiswa yang menikah muda? dan bagaimana komunikasi antarpribadi yang digunakan pada pasangan mahasiswa yang menikah muda?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka dapat ditetapkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan motif pada pasangan mahasiswa yang menikah muda.
2. Untuk menjelaskan komunikasi antarpribadi pada pasangan mahasiswa yang menikah muda.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan serta masukan bagi Ilmu Komunikasi dan memberikan sumbangan mengenai studi atau kajian komunikasi antarpribadi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi mengenai komunikasi antarpribadi

yang terjadi pada pasangan mahasiswa yang menikah muda dan memberikan gambaran pernikahan yang terjadi saat masa studi.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian sampai penyusunan proposal skripsi yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

TABEL 1.4 JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

Tahapan	Bulan				
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
Menentukan judul					
Mencari informasi awal penelitian					
Penyusunan proposal					
Desk evaluation					
Pengumpulan dan pengolahan data					
Penyusunan skripsi					